

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan institusi formal yang menjadi pusat belajar bagi para siswa. Di sekolah ini berkumpul para siswa dari berbagai lapisan, status, dan karakter yang bersifat diferensiasi antara yang satu dengan yang lain. Kemudian mereka dibina, dibimbing dan di didik melalui kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadikan dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.¹

Selain itu, Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamplang dengan hanya mencatat berapa jumlah siswa, personel yang terlibat dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi setiap individu.

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan,

¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, tt), hlm 2.

bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menyelesaikan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual. Bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya, personel yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru pembimbing atau konselor.²

Sebagai pusat belajar bagi siswa, pihak sekolah memiliki tanggung jawab yang besar. Salah satu komponen sekolah yang memiliki peranan penting terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran disekolah adalah guru bimbingan dan konseling atau yang disebut dengan konselor. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah, pendidik sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.³

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di suatu sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang

² Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 4-5.

³ Farid Firmansyah, *Bimbingan dan Konseling*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), hlm 13.

dimiliki siswa, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga siswa dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.⁴

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas konselor berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa.

Tanggung jawab seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi tersebut, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, yaitu a) seorang guru bimbingan dan konseling mengadakan observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya, b) berdasarkan observasi tersebut, guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah dan c) menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif (pecegahan) atau preservatif (pengobatan).⁵

Adapun layanan dalam bimbingan dan konseling meliputi layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung layanan

⁴ Dewi Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 21.

⁵ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm 206-207..

bimbingan dan konseling meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.⁶

Program bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari pelayanan-pelayanan yang di koordinasi dan dilakukan oleh dewan sekolah-sekolah; termasuk kepala sekolah, guru-guru dan pengawai-pengawai sekolah yang lain dalam masyarakat yang ada hubungannya dengan pendidikan dan bimbingan. Semua pelayanan diajukan untuk membangunkan kesejahteraan individu dan kelompok dalam arti luas.

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa. Pihak-pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.⁷

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling atau konselor diharapkan mampu memandirikan dan mengembangkan secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan-layanan yang sudah di laksanakan.⁸

Adapun tugas guru bimbingan dan konsling, yaitu guru bimbingan dan konseling berperan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensinya yang seharusnya berkembang pada peserta didik adalah kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karier.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 137.

⁷ Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm 218.

⁸ Firmansyah, *Bimbingan dan Konseling*, hlm 13.

Dalam hal ini juga termasuk dalam pengembangan minat dan bakat yang perlu diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar proses belajar peserta didik lebih maksimal dan berhasil.

Namun kenyataan yang ada, di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan ada siswa yang mempunyai kemampuan akan tetapi kemampuan tersebut tidak dapat tersalurkan sehingga siswa tersebut tidak dapat mengembangkan potensi yang terdapat di dalam dirinya tersebut. Hal ini tentunya akan berimbas pada tidak tercapainya keberhasilan sekolah dalam mencetak siswa yang berkualitas.

Maka dari sinilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan oleh guru BK terhadap siswa yang kesulitan dalam menentukan bakat dan minatnya di sekolah MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan dengan judul “ Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyalurkan Bakat Dan Minat Siswa Di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah di uraikan diatas maka masalah pokok yang akan di kaji dalam fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam menyalurkan bakat dan minat siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan?
2. Bagaimana bakat dan minat siswa yang telah teridentifikasi melalui kegiatan bimbingan dan konseling di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam menyalurkan bakat dan minat siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan, maka penulis dapat menguraikan beberapa tujuan penelitian, yaitu untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru bimbingan dan konseling dalam menyalurkan bakat dan minat siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan
2. Untuk mendeskripsikan bakat dan minat siswa yang sudah teridentifikasi melalui kegiatan bimbingan dan konseling di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam menyalurkan bakat dan minat siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian sebagai bahan pertimbangan.

2. Bagi Kepala MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dalam membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang diinginkannya.

3. Bagi Guru BK di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan

Sebagai bahan evaluasi agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat melakukan kerja sama secara baik dengan dewan guru, sehingga guru BK dapat mengetahui secara jelas tentang bakat dan minat siswa. Dengan demikian bakat dan minat siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

4. Bagi Dewan Guru di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan

Sebagai bahan masukan dalam ikut serta membantu mengembangkan bakat dan minat siswa agar siswa tersebut dapat secara optimal mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing.

5. Siswa MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan

Sebagai bahan masukan agar siswa dapat memahami peran dan fungsi guru BK di sekolah sehingga siswa bisa memfungsikan guru BK di sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka.

6. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti. Dan penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha yang bertujuan untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan.
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.
3. Bimbingan dan Konseling adalah Upaya pemberian bantuan psikologis dari konselor kepada konseli, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara individu maupun kelompok dalam rangka membantu konseli mencapai tugas perkembangan, dalam rangka membantu menyelesaikan masalah. Jadi bimbingan konseling yaitu sebagai proses pendampingan terhadap peserta didik agar jangan sampai mengalami permasalahan dalam belajar.⁹
4. Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan/keterampilan, baik bersifat umum maupun khusus. Bakat

⁹ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 64.

(*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.¹⁰

5. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan obyek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam menyalurkan bakat dan minat siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 adalah suatu cara atau layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuannya yang berkenaan dengan tugas dan fungsinya sebagai seorang konselor sekolah dalam memberikan bimbingan dan arahan mengenai bakat dan minat siswa.

¹⁰ Mohammad Ali Mohammad Asrori. *PSIKOLOGI REMAJA Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara) hlm 78-80.

¹¹ Harun Iakandar. *Tumbuhan Minat Kembangkan Bakat*, hlm 47-49